

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP)  
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PENERIMA  
KJP PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN CIRACAS JAKARTA TIMUR**

**TESIS**

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh gelar Magister Pendidikan**

Oleh  
**WIJI ASTUTI**  
**NIM 1509077033**



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2019**

## ABSTRAK

Wiji Astuti, *Hubungan antara Penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Penerima KJP pada SMP Negeri di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Desember 2019.

Tesis ini bertujuan untuk membuktikan terdapatnya hubungan antara penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMP negeri di kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Hipotesis penelitian ini meliputi 1) Terdapat hubungan positif antara penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dengan hasil belajar. 2) Terdapat hubungan positif antara Motivasi belajar dengan hasil belajar. 3) Terdapat hubungan positif antara penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta KJP yang ada di SMP Negeri 208, SMP Negeri 106 dan SMP negeri 174 Jakarta yang menerima bantuan dana KJP pada tahun anggaran 2019 tahap 1, yang saat ini berada di kelas VIII. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah populasi sebanyak 524 siswa, jumlah sampel 228 siswa dan uji coba instrumen sebanyak 30 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS20. Hasil Penelitian menunjukkan 1) nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,938 dan hubungan kedua variabel tersebut signifikan berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS20 yang menghasilkan  $F_{hitung} = 1655,028$  dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,938 dengan nilai R square sebesar 0,880 maka dapat disimpulkan bahwa varian Penggunaan KJP memiliki hubungan positif signifikan dengan Hasil Belajar sebesar 88%. 2) nilai koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,940 dan hubungan kedua variabel tersebut signifikan berdasarkan hasil uji statistik yang menghasilkan  $F_{hitung} = 1706,481$  dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,940 dan R square sebesar 0,883 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif signifikan dengan hasil belajar sebesar 88,3%. 3) nilai koefisien korelasi parsial  $r_{y1,23} = -0,100$  dan  $r_{y2,13} = 0,190$ , yang juga memiliki  $p\text{-value} < 0,05$ . Hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS20, diperoleh harga  $R^2 = 0,077$ ,  $F_{hitung} = 859,109$ ,  $db = (2,225)$ ,  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian “Penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar sebesar 0,884 atau 88,4%”.

Kata Kunci : Kartu Jakarta Pintar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

## ABSTRACT

Wiji Astuti, The Relationship between the Use of Jakarta Smart Cards (KJP) and Learning Motivation with Student KJP Recipient Learning Outcomes of Junior High Schools in Ciracas, East Jakarta. Thesis. Study Program Masters in Social Sciences Education. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. December 2019.

This thesis aims to prove the relationship between the use of the Jakarta Smart Card (KJP) and learning motivation with the learning outcomes of state junior high school students in Ciracas subdistrict, East Jakarta. The hypothesis of this study includes 1) There is a positive relationship between the use of the Jakarta Smart Card (KJP) with learning outcomes. 2) There is a positive relationship between learning motivation and learning outcomes. 3) There is a positive relationship between the use of the Jakarta Smart Card (KJP) and learning motivation together with learning outcomes. The population in this study were KJP participants in SMP Negeri 208, SMP Negeri 106 and SMP Negeri 174 Jakarta who received KJP funding assistance in the 2019 fiscal year phase 1, which is currently in class VIII. Based on calculations that have been carried out using the Slovin formula, the total population is 524 students, the total sample is 228 students and the instrument trials are 30 students. The research method used is descriptive quantitative, this research instrument uses a questionnaire with a Likert scale. Data analysis techniques used the *SPSS20* application. The results showed 1) the value of the correlation coefficient ( $r_{x_1y}$ ) of 0.938 and the relationship between the two variables was significant based on the results of statistical tests using *SPSS20* which resulted in  $F_{count} = 1655,028$  with  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Based on the coefficient of determination ( $r_{y_1}$ ) of 0.938 with an R square value of 0.880, it can be concluded that the variant of the use of KJP has a significant positive relationship with learning outcomes of 88%. 2) the value of the correlation coefficient ( $r_{x_2y}$ ) of 0.940 and the relationship between the two variables is significant based on the results of statistical tests that produce  $F_{count} = 1706,481$  with  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Based on the coefficient of determination ( $r_{y_1}$ ) of 0.940 and R square of 0.883, it can be concluded that learning motivation has a significant positive relationship with learning outcomes of 88.3%. 3) the partial correlation coefficient  $r_{y_{1,23}} = -0,100$  and  $r_{y_{2,13}} = 0,190$ , which also has a  $p\text{-value} < 0,05$ . The results of the analysis using the *SPSS20* application, obtained prices  $R^2 = 0.077$ ,  $F_{count} = 859.109$ ,  $db = (2.225)$ ,  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  or  $H_0$  rejected. Thus "The Use of Jakarta Smart Cards (KJP) and Learning Motivation with Learning Outcomes is 0.884 or 88.4%".

Keyword : Kartu Jakarta Pintar , Learning Motivastion, Learning Outcomes

**LEMBAR PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN KARTU JAKARTA PINTAR (KJP)  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PENERIMA  
KJP PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN CIRACAS JAKARTA TIMUR.

TESIS

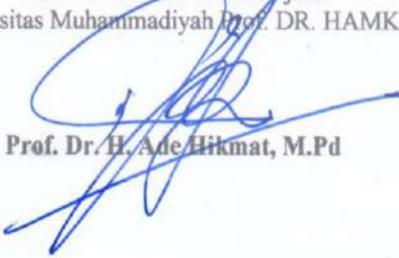
Oleh

WIJI ASTUTI  
NIM 1509077033

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Tanggal 3 Desember 2019

Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd (Ketua Penguji)		8/20 1/2
Dr. Rudy Gunawan, M.Pd (Sekretaris Penguji)		02/02/20
Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		13/1 20
Dr. Rudy Gunawan, M.Pd (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		02/02/20
Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd (Anggota Penguji 1)		13/20 1
Purnama Syaepurrohman Ph.D (Anggota Penguji 2)		

Jakarta, ... 8-02-2020  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

  
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd

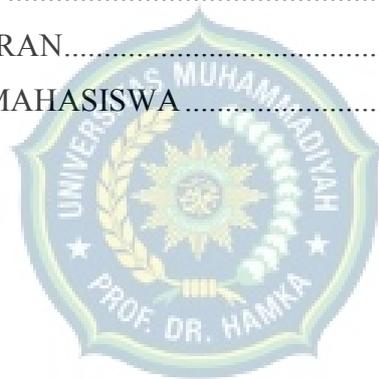
## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah Penelitian .....	16
1. Identifikasi Masalah .....	16
2. Pembatasan Masalah .....	18
3. Perumusan Masalah .....	18
C. Kegunaan Hasil Penelitian .....	19
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teori .....	21
1. Hakikat Hasil Belajar .....	21
a. Pengertian Belajar .....	21
b. Pengertian Hasil Belajar .....	25
2. Penggunaan Kartu Jakarta Pintar .....	29
a. Definisi Penggunaan .....	29
b. Kartu Jakarta Pintar .....	29
c. Dasar Hukum Program Kartu Jakarta Pintar .....	36
d. Sasaran dan Kriteria Penerima Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan .....	36

e. Persyaratan Penerima Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan ...	38
f. Besaran Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan .....	39
g. Pendistribusian Kartu Jakarta Pintar .....	39
h. Penentuan dan Penetapan Kuota Penerima Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan .....	40
i. Penetapan Penerima dana bantuan Biaya Personal Pendidikan .....	41
j. Pembatalan Penerima Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan ...	43
k. Pemanfaatan/Penggunaan Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP .....	45
l. Tujuan dan Manfaat Kartu Jakarta Pintar .....	46
3. Hakikat Motivasi Belajar .....	48
a. Pengertian Motivasi .....	48
b. Pengertian Motivasi Belajar .....	52
B. Penelitian yang Relevan .....	55
C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis .....	63
1. Kerangka Berpikir .....	63
a. Hubungan antara Penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dengan Hasil Belajar .....	63
b. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar .....	64
c. Hubungan antara Penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar .....	65
2. Hipotesis Penelitian .....	66
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	68
1. Tempat Penelitian .....	68
2. Waktu Penelitian .....	69
C. Metode Penelitian .....	70
1. Desain Penelitian .....	70
2. Bentuk Penelitian .....	71
D. Populasi dan Sampel .....	71

1. Populasi.....	71
2. Sampel .....	73
E. Teknik Pengumpulan Data .....	75
F. Instrumen Penelitian .....	76
1. Variabel Y (Hasil Belajar) .....	77
a. Definisi Konseptual.....	77
b. Definisi Operasional.....	77
c. Kisi-kisi .....	78
d. Validasi instrumen .....	86
2. Variabel $X_1$ Penggunaan KJP .....	94
a. Definisi Konseptual.....	94
b. Definisi Operasional.....	94
c. Kisi-kisi .....	95
d. Validasi instrumen .....	96
3. Variabel $X_2$ Motivasi Belajar.....	100
a. Definisi Konseptual.....	100
b. Definisi Operasional.....	100
c. Kisi-kisi .....	102
d. Validasi instrumen .....	102
G. Teknik Analisi Data.....	106
H. Hipotesis Statistik.....	106
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	108
B. Uji Persyaratan Data.....	119
1. Uji Normalitas Galat Taksiran.....	120
2. Uji homogenitas data .....	121
C. Pengujian Hipotesis .....	121
1. Hubungan antara Penggunaan KJP ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar (Y).....	122
2. Hubungan antara Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar (Y).....	125
3. Hubungan antara Penggunaan KJP ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar (Y) .....	128

D. Pembahasan hasil penelitian.....	131
E. Keterbatasan Peneliti.....	137
<b>BAB IV. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	140
B. Implikasi.....	141
C. Saran .....	143
 DAFTAR PUSTAKA .....	 145
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	149
RIWAYAT HIDUP MAHASISWA.....	174



**Uhamka**  
SEKOLAH PASCASARJANA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indikator suatu negara dapat dikatakan negara maju ataukah negara berkembang salah satunya dilihat dari aspek pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pembentukan nilai-nilai serta norma, membentuk kepribadian diri yang tinggi, sehingga menghasilkan generasi bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi derajatnya, semakin banyak manusia yang berpendidikan di Indonesia maka akan semakin berkualitas Sumber Daya Manusia Indonesia, yang kelak akan membawa Indonesia menjadi negara maju yang siap bersaing dengan negara-negara lainnya.

Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, bahkan pemerintah wajib membiayainya, hal ini tersurat dengan jelas dalam batang tubuh UUD 1945 pada Pasal 31 ayat (1) dan ayat (2), Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2004. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih belum dapat menjangkau seluruh penduduknya, karena masih banyak masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya, dan kemiskinan menjadi salah satu faktor penyebabnya. Kebijakan Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial di Indonesia mendasarkan pada pasal 34 UUD 1945 ayat 1 dan 2, artinya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan biayanya dijamin oleh pemerintah, terutama bagi masyarakat ekonomi lemah. Oleh karena itu berdasarkan Undang-Undang Otonomi daerah yaitu UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pada pasal 1 ayat (5) dikemukakan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, oleh karena itu diberlakukanlah desentralisasi.<sup>2</sup>

Semenjak diberlakukannya desentralisasi, setiap pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk membuat kebijakan pembangunan diberbagai bidang kehidupan, mulai dari sistem pemerintahan, politik, ekonomi, keamanan termasuk pendidikan dan kesejahteraan. Di bidang pendidikan pemerintah daerah harus berupaya secara sadar dan terencana melakukan peningkatan mutu pendidikan, berupaya agar pendidikan menjangkau ke semua lini kehidupan mulai dari masyarakat dengan tingkat ekonomi kuat hingga pada tingkat ekonomi lemah, hal ini berlaku di seluruh Pemerintah Daerah di Indonesia, tidak menutup kemungkinan di Provinsi DKI Jakarta.

Provinsi DKI Jakarta yang merupakan ibukota negara Indonesia, menjadi barometer kemajuan bangsa ini, terutama pada aspek ekonomi, DKI Jakarta dengan kehidupan yang multikarakteristik dihuni bukan hanya suku betawi sebagai penduduk

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Otonomi daerah yaitu UU Nomor 32 Tahun 2004. *Tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta Pemprov DKI Jakarta

asli Jakarta, tapi juga menjadi tempat tujuan bagi penduduk dari luar Jakarta untuk mengadu nasib, berjuang meraih kesejahteraan, mencari kesempatan lapangan pekerjaan, sehingga persaingan semakin tajam. Ada yang berhasil hingga hidupnya mapan ada juga yang masih berjuang bahkan hidup dalam keprihatinan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupaya memberikan pelayanan guna meningkatkan kesejahteraan kehidupan warganya, diantaranya dengan membuka lapangan kerja, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, hingga meringankan beban masyarakat yang kurang mampu.

Salah satu program Pemprov DKI Jakarta dalam bidang pendidikan adalah membebaskan biaya sekolah (dalam hal ini SPP) untuk sekolah-sekolah negeri mulai dari tingkat SD hingga SMA. Untuk mewujudkan program Wajib Belajar 12 Tahun, hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah (Perda) No. 8 Tahun 2006, tentang sistem pendidikan khususnya pada pasal 5 ayat (1) dan pasal 16 huruf (f). Dijelaskan bahwa pemerintah daerah wajib menyediakan dana guna terselenggaranya wajib belajar 12 tahun terutama bagi peserta didik dari keluarga miskin dan anak terlantar.<sup>3</sup>

Terkait dengan program wajib belajar 12 tahun yang dilakukan oleh pemerintah, sebelumnya didalam Al-Qur'an sudah menegaskan tentang pentingnya bertanggungjawab intelektual dalam berbagai kegiatan, mengajarkan manusia untuk belajar seluas-luasnya hingga akhir hayat, melihat pendidikan sebagai sarana yang sangat strategis dan ampuh dalam mengangkat harkat dan martabat manusia. Islam telah mengajarkan agar mempersiapkan generasi yang memiliki aqidah yang kuat, berbadan

---

<sup>3</sup> Peraturan Daerah (Perda) No. 8 Tahun 2006. *Tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta: Pemprov DKI Jakarta

sehat, berkeyakinan mantap dan memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan keahlian hidup. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa ayat 9:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang seandainya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Qs. An-Nisaa ayat 9)

Islam mendorong umatnya untuk belajar, menuntut ilmu bagi setiap muslim bukan sekedar kewajiban sepasang manusia itu hidup, tetapi menuntut ilmu dinilai juga sebagai ibadah. Berkaitan dengan itu pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan menjamin pendidikan bagi semua warga negara Indonesia dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam memajukan kotanya semua aspek harus diperhatikan mulai dari pembangunan fisik maupun non fisik, pembangunan sumber daya manusia merupakan bagian dari aspek non fisik yang harus ditingkatkan kualitasnya, salah satunya melalui pembangunan Sosial. Pemprov DKI Jakarta dalam melaksanakan Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan harus melakukan pendataan untuk mengukur kebutuhan yang akan dipenuhi. Terkait dengan upaya meningkatkan tingkat pendidikan warga DKI Jakarta, terutama bagi anak-anak kurang mampu/miskin, maka perlu adanya data yang akurat untuk menjangkau siapa saja yang tepat untuk mendapatkan bantuan biaya pendidikan.

Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Surat Ar Rum ayat 38, yaitu :

فَاتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung.” (Qs. Ar Rum ayat 38)

Setiap orang berhak bahagia dan sejahtera, oleh karena itu kita wajib memberikan kebahagiaan kepada orang lain. Terlebih lagi seorang pemimpin harus mengetahui bagaimana warganya, apakah sudah merasakan kesejahteraan atas kepemimpinannya, karena jika tidak maka, Allah SWT tidak ridho dan pemimpin tersebut termasuk pemimpin yang zalim.

Secara Nasional, tingkat kemiskinan DKI Jakarta adalah yang terendah di antara 34 provinsi di Indonesia. Presentase penduduk miskin DKI Jakarta pada Maret 2019 adalah 3,47 persen atau sejumlah 365,55 ribu orang. Dibandingkan dengan September 2018 (3,55% atau 372,26 ribu orang), jumlah penduduk miskin berkurang 6,71 ribu orang atau turun 0,08 poin. Dibandingkan dengan periode Maret 2018 (3,5% atau 373,12 ribu orang), persentase penduduk miskin turun 0,10 poin atau berkurang 7,57 ribu orang, berikut ini data Garis Kemiskinan, Jumlah dan presentasi Penduduk miskin DKI Jakarta Maret 2018 – September 2018 – Maret 2019, yaitu :<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Berita Resmi Statistik, Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Maret 2019 Provinsi DKI Jakarta No. 32/07/31/Th.XXI, 15 Juli 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. <file:///C:/Users/PORTAL/Downloads/BRSbrsInd-20190715155809.pdf>. Diakses pada 4 Desember 2019 pukul 22.32wib

Tabel 1.1

Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin  
di DKI Jakarta Maret 2018 – September 2018 – Maret 2019

Bulan	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah Penduduk Miskin(000)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Bukan Makanan	Total		
Maret 2018	394.158 (66,46%)	198.949 (33,54%)	593.108 (100%)	373,12	3,57
September 2018	408.791 (67,26)	198.987 (32,74)	607.778 (100%)	372,26	3,55
Maret 2019	429.915 (67,46%)	207.345 (32,54%)	637.260 (100%)	365,55	3,47

Sumber : Susenas Maret 2018, September 2018 dan Maret 2019

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta dalam angka 2019, bahwa jumlah penduduk miskin untuk wilayah Jakarta Timur mengalami penurunan pada kurun waktu satu tahun di tahun 2017-2018. Pada tahun 2017 sebanyak 95,67 juta (3,31%), pada tahun 2018 jumlahnya sebanyak 91,38 juta (3,14%). Berikut ini data penduduk miskin menurut kabupaten/kotamadya, yaitu:<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2019, Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, <https://jakarta.bps.go.id>, diakses pada 5 Desember 2019 pukul 17.00 wib.

Tabel 1.2  
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Menurut  
Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2017 dan 2018

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan		Jumlah Penduduk miskin (juta)		Persentase Penduduk	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Kepulauan Seribu	552.622	576.713	3,09	2,88	12,98	11,98
Jakarta Selatan	620.712	680.167	69,82	63,38	3,14	2,83
Jakarta Timur	455.584	502.152	95,67	91,38	3,31	3,14
Jakarta Pusat	524.750	580.080	34,83	33,19	3,78	3,59
Jakarta Barat	443.561	490.331	86,96	86,42	3,45	3,39
Jakarta Utara	463.787	512.689	99,31	95,86	5,59	5,35

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Faktor yang mempengaruhi menurunnya angka kemiskinan menurut Sandiaga Uno salah satunya adalah adanya program pangan dengan harga murah.<sup>6</sup> Menurunnya tingkat kemiskinan di Jakarta, meunjukkan bahwa masyarakatnya sejahtera, kesejahteraan itu tak luput dari masyarakat yang mendirikan dunia usaha sebagai bentuk Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang kuat dan berdaya<sup>7</sup>. Sejumlah program Pemprov DKI yang diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan Jakarta, diharapkan mampu menciptakan biaya hidup yang terjangkau, peningkatan pendapatan di tengah masyarakat, serta akses bagi pendidikan maupun kesehatan. Program yang sudah dijalankan diantaranya KJP Plus, program kesehatan OKE OCE dan program-

<sup>6</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4118257/sandiaga-sebut-angka-kemiskinan-di-dki-menurun> diakses pada 5 Desember 2019, pada pukul 19.00 wib

<sup>7</sup> <https://jakarta.tribunnews.com/2019/10/02/angka-kemiskinan-di-jakarta-turun-forum-csr-dki-jakarta-bersama-pemprov-dki-beri-apresiasi-ke-psks> diakses pada 5 Desember 2019, pada pukul 19.47 wib

program yang memastikan bahwa biaya hidup itu tidak meningkat secara tajam terutama biaya makanan.<sup>8</sup>

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan menjamin seluruh warga usia sekolah untuk mendapatkan pelayanan pendidikan minimal sampai jenjang pendidikan menengah dengan kebijakan pemberian dana Biaya Operasional Pendidikan (BOP) dan Bantuan Biaya Personal Pendidikan (BBPP) bagi peserta didik dari keluarga miskin melalui Kartu Jakarta Pintar.

Terkait bantuan biaya personal pendidikan, penyalurannya diatur dalam Pergub No. 190 Tahun 2012, kemudian diperbaharui dengan Pergub No. 27 Tahun 2013, kemudian diperbaharui lagi dengan Pergub No.174 Tahun 2015, diperbaharui lagi dalam Pergub No. 141 Tahun 2016.<sup>9</sup> Tujuan KJP sebagaimana dikemukakan dalam Pergub Provinsi DKI Jakarta No.15 Tahun 2015 Pasal 3 bahwa KJP bertujuan untuk:

1. Mendukung terselenggaranya Wajib Belajar 12 Tahun
2. Meningkatkan akses layanan pendidikan secara adil dan merata
3. Menjamin kepastian mendapat layanan pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pendidikan, artinya dalam pergub yang baru tersebut, asas keadilan dan pemerataan yang lebih ditekankan.<sup>10</sup>

Sasaran penerima program bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK di seluruh wilayah Provinsi DKI Jakarta yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dikatakan kurang mampu baik secara materi maupun

<sup>8</sup> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180118145953-20-269894/kemiskinan-dki-ditarget-turun-satu-persen-dalam-lima-tahun> diakses pada 5 Desember 2019 pada pukul 21.05 wib.

<sup>9</sup> Pergub No. 141 Tahun 2016. *Tentang Biaya Operasional dan Bantuan Biaya Personal Pendidikan*. Jakarta: Pemprov DKI Jakarta

<sup>10</sup> Anggi Afriansyah. *Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar di Prov. Dki Jakarta: Peluang dan Tantangan dalam pemenuhan keadilan sosial di bidang pendidikan*. Jurnal Kependudukan Indonesia/Vol.12 No.1 Juni 2017, hal. 55-68

penghasilan orangtuanya yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan. Kebutuhan dasar pendidikan yang dimaksud mencakup: seragam, sepatu, dan tas sekolah, biaya transportasi, makanan serta biaya ekstrakurikuler.<sup>11</sup>

Tanggapan masyarakat DKI Jakarta terkait dengan peluncuran Kartu Jakarta Pintar (KJP) ini sangat baik, seperti yang disampaikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta yaitu Bapak Arie Budhiman dalam Buku Petunjuk Teknis Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar bahwa jumlah penerima KJP pada tahun 2015 mencapai 561.408 dengan total anggaran yang dikeluarkan pemerintah mencapai Rp. 2,3 Triliun.

Program KJP tidak lepas dari berbagai kendala dalam mencapai tujuannya. Berbagai kendala tersebut muncul bersamaan dengan berjalannya pelaksanaan Program KJP itu sendiri. Salah satu kendala yang sangat mungkin terjadi adalah dalam hal keakuratan data. Data yang terseleksi sebagai peserta didik penerima KJP haruslah data yang memenuhi kriteria cermat, akuntabel dan tepat sasaran. Data yang tidak cermat, tidak akuntabel dan tidak tepat sasaran menjadi peluang terbukanya penyimpangan dana BPSM yang disalurkan melalui program KJP tersebut.

Permasalahan lainnya yang terjadi dilapangan, diantaranya laporan dari orang tua peserta didik penerima KJP terhadap pencairan dana yang belum diterima oleh peserta didik, atau sudah ada dananya tapi tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa karena ATM terblokir secara sistem, sehingga mereka harus mengurusnya kesana kemari dan birokratis. Masalah lain yang muncul adalah

---

<sup>11</sup> Buku Petunjuk Teknis Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar. 2015, hal. 9

ditemukannya penyalahgunaan KJP, yaitu menggunakan dana KJP untuk kebutuhan diluar keperluan siswa.

Temuan dari *Indonesia Corruption Watch (ICW)* seharusnya menjadi peringatan bagi pelaksana program KJP dalam hal ini Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, pihak sekolah, serta segenap elemen masyarakat. ICW melansir bahwa sebanyak 19,4 persen peserta penerima KJP tidak tepat sasaran. Jumlah penerima KJP yang tidak tepat sasaran tersebut terjadi di jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, hingga SMA/SMALB/SMK/SMKLB/MA.<sup>12</sup> Penerima KJP tidak memenuhi kriteria karena lemahnya pendataan di sekolah dan kurangnya pengawasan serta sosialisasi.

Kasus penyalahgunaan dana KJP juga ditemukan hampir setiap tahun. Dana yang seharusnya untuk membeli peralatan sekolah melenceng sampai ke toko emas, toko elektronik, atau bahkan untuk karaoke. Tahun 2015, Bank DKI dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menemukan setidaknya 20 pengguna yang terindikasi menyalahgunakan dana KJP. Awal tahun 2016, tercatat 50 KJP dicabut karena persoalan serupa. Akibat salah sasaran, anggaran KJP 2015 sempat dipotong Rp 600 miliar. Sebagian public pun menilai ketepatan sasaran penerima sebagai hal paling mendesak diperbaiki dalam program KJP. Hasil liputan Kompas akhir Juni 2017 lalu juga menunjukkan penyelewengan KJP masih terjadi hingga kini.<sup>13</sup>

Permasalahan lain dalam kebijakan KJP ini, untuk menyaring data penerima KJP, melibatkan guru untuk melakukan survey atau home visit untuk mengetahui, kondisi kehidupan sehari-hari calon penerima KJP, disatu sisi hal ini sangat baik untuk

<sup>12</sup> <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170723/281749859415592>. KOMPAS 23 Juli 2017. Dewi Pancawati/LITBANG KOMPAS. Diakses pada Jumat,6 Oktober 2017 pukul 16.14

<sup>13</sup> <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170723/281749859415592>. KOMPAS 23 Juli 2017. Dewi Pancawati/LITBANG KOMPAS. Diakses pada Jumat,6 Oktober 2017 pukul 16.14

menjaga keakuratan dan ketepatan sasaran penerima KJP, tapi disisi lain, guru harus meluangkan waktu diluar tugas pokoknya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Awalnya ada sebagian guru yang mengeluh karena tidak ada alokasi dana untuk mengganti transport mereka melakukan kunjungan, sehingga pada awalnya banyak peserta KJP yang tidak tepat sasaran. Tidak adanya dana pengganti transport kunjungan karena hak tunjangan TKD yang besar menjadi keharusan bagi guru untuk melaksanakan program ini.

Anggota Badan Musyawarah DPRD DKI Jakarta Taufiqurrahman membacakan satu masalah krusial yang perlu diperhatikan oleh pemerintah berdasarkan hasil laporan, yaitu Kartu Jakarta Pintar (KJP) seperti yang dilansir dalam Berita CNN Indonesia. Taufiqurrahman menuturkan, beberapa toko mamasang tanda “menerima pembelian dengan KJP”. Namun, kenyataannya, pemegang KJP tidak membeli keperluan sekolah anak di toko tersebut, melainkan menukar kartunya menjadi uang tunai dengan selisih tiga sampai sepuluh persen. Misalnya, pemegang KJP mau mencairkan uang Rp 100.000, maka potongannya berkisar Rp 3.000 – Rp 10.000, ini terjadi di Pasar Cengkareng Jakarta Barat, Pasar Palmerah Jakarta Barat, Mall Cityloft, Jakarta Pusat.<sup>14</sup> Format dari Kartu Jakarta Pintar dalam bentuk ATM Bank DKI yang langsung dipegang oleh siswa yang menerima, dan penarikan secara tunai pun dibatasi setelah banyaknya laporan penyalahgunaan dari Kartu Jakarta Pintar. Setidaknya siswa penerima Kartu Jakarta Pintar hanya bisa tarik tunai dua kali dalam seminggu dengan nominal Rp 50.000 setiap minggunya. Selain penggunaan secara tunai, Kartu Jakarta

---

<sup>14</sup> Trifitri Muhammaditta, *Penyalahgunaan KJP Masih Terjadi*, CNN Indonesia, Jumat 22/07/2016, dikutip pada hari Kamis, 5/10/2017 pukul 13.57

Pintar juga bisa digunakan non tunai di toko buku atau *merchant-merchant* yang menyediakan EDC (Elektronik Data Capture) Bank DKI dan Debit Prima.<sup>15</sup>

Adanya berbagai permasalahan tersebut, membuat Pemprov DKI Jakarta berupaya untuk memperbaiki aturan-aturan terkait penerimaan KJP, berdasarkan Peraturan Gubernur nomor 4 tahun 2018 yaitu tentang KJP Plus, ada beberapa program bantuan baru yang diberikan oleh pemerintah daerah diantaranya KJP Plus diperuntukan bagi anak usia 6 – 21 tahun untuk mendapatkan pelayanan pendidikan dan program ini bisa tarik tunai.

Hal lain berdasarkan temuan peneliti di lapangan, bahwa peserta didik penerima bantuan KJP di SMP Negeri di kecamatan Ciracas jumlahnya sebagian besar bertambah banyak, namun ada pula yang dibatalkan dengan alasan ekonomi keluarga peserta KJP sudah lebih baik. Data awal hasil observasi peroleh dari P4OP Dinas Pendidikan DKI Jakarta, jumlah peserta KJP tahap I tahun 2019 untuk SMP Negeri di Kecamatan Ciracas yang telah memperoleh persetujuan Sisdik sejumlah 2188 siswa, peneliti membahas permasalahan ini pada studi penelitian di SMP N.208, SMP 106 dan SMP 174. Peserta KJP setiap tahunnya selalu melakukan pembaharuan, mereka yang sudah pernah mendapat KJP di Sekolah Dasar (SD) melanjutkan lagi mendaftarkan diri di tingkat SMP. Berikut ini data peserta penerima KJP tahun 2019 tahap 1.

---

<sup>15</sup> <http://www.bankdki.co.id/id/investor-relations/2013-07-19-10-32/49/berita/198> diakses pada Kamis 5 Oktober 2017. 14.24 WIB

Tabel 1.3

Data Penerima KJP Tahap 1 tahun 2019 SMP Negeri se-kecamatan Ciracas Jakarta Timur

Sekolah	Data siswa tahun 2019	Data penerima KJP status di setujui Sisdik
SMP N 106	851	388
SMP N 147	932	102
SMP N 171	842	243
SMP N 174	713	298
SMP N 188	533	187
SMP N 210	756	265
SMP N 233	748	128
SMP N 257	865	338
SMP N 9	859	73
SMP N 258	1069	237
SMP N 208	720	388
Jumlah	8969	2188

Sumber : data sekolah status persetujuan Sisdik tahun 2019

Dari data tersebut dapat dilihat dari 8.969 siswa di SMP Negeri se-kecamatan Ciracas, yang mengajukan KJP sebanyak 2.188 siswa, ada sekitar 24,39% siswa SMP Negeri di kecamatan Ciracas yang tergolong layak mendapatkan KJP, data ini melalui proses persyaratan yang telah di atur dalam Pergub KJP Plus nomor 5 tahun 2019.

Sejak tahun 2018 Gubernur DKI Jakarta menghadirkan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus yang melengkapi KJP pemerintahan sebelumnya. Melalui KJP Plus, terdapat kelebihan yaitu bisa ditunaikan dan memberikan siswa SMA Rp 500.000 untuk biaya les persiapan ke Perguruan Tinggi. Aturan mengenai KJP tercantum dalam Pergub Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kartu Jakarta Pintar Plus. Sementara besaran KJP Plus

diatur dalam Kepgub Nomor 825 Tentang Besaran KJP Plus. KJP Plus diberikan dua kali, pada awal perencanaan APBD 2018. Pada semester pertama, terdapat KJP Plus diperuntukan bagi 680.046 Penerima lama dan 124.969 penerima baru.<sup>16</sup>

Tahun 2019, Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta menganggarkan 3,9575 triliun rupiah untuk KJP Plus. Pada tahap 1 tahun 2019, penerima KJP Plus sebanyak 860.397 siswa, terdiri atas 828.785 penerima lama dan 31.612 peserta baru. Jumlah ini bertambah jika dibandingkan jumlah penerima KJP Plus tahap 1 tahun 2018 yakni 805.015 siswa. Dana bantuan yang diberikan pun lebih besar, SD yang semula 210.000 rupiah menjadi 250.000 rupiah per bulan, SMP yang semula 260.000 rupiah menjadi 300.000 rupiah per bulan. Sementara itu, untuk tingkat SMA yang semula hanya 375.000 rupiah, kini menjadi 420.000 rupiah per bulan. Kenaikan juga diberikan untuk tingkat SMK yang semula 390.000 rupiah menjadi 450.000 rupiah per bulan, dengan dana tarikan 100.000 rupiah per bulan untuk semua jenjang pendidikan.<sup>17</sup>

Ketika kesejahteraan masyarakat terpenuhi, maka upaya meningkatkan kualitas hidup akan tercapai, artinya dengan bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP ini akan meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima KJP, terutama Peserta Didik. Diharapkan Peserta didik memiliki motivasi dalam belajar dan dari meningkatnya motivasi belajar maka akan diperoleh hasil belajar yang baik di sekolahnya, sebagai bentuk aktualisasi dan implementasi dari bantuan yang mereka terima, karena tentunya apa yang mereka dapatkan akan dipertanggungjawabkan pada instansi terkait dan lebih tinggi lagi yaitu kepada Allah SWT.

<sup>16</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4259021/anies-dan-janji-kjp-plus-yang-bisa-ditarik-tunai> dikutip 11 April 2019 pukul 14.04

<sup>17</sup> <https://www.liputan6.com/news/read/4093496/penerima-kjp-plus-jakarta-naik-menjadi-860397-siswa-dana-bantuan-juga-bertambah> dikutip pada 12 November 2019 pukul 13.04

Kebijakan Pemerintah melalui Bantuan Biaya Personal Pendidikan (BBPP) melalui Kartu Jakarta Pintar tentunya sangat berharap agar perluasan dan pemerataan pendidikan bagi warga DKI Jakarta terealisasi dengan baik, sehingga tidak ada lagi warga DKI Jakarta, khususnya keluarga miskin tidak dapat mengenyam pendidikan. Program Kartu Jakarta Pintar tidak akan berjalan baik tanpa kerjasama dari masyarakat DKI Jakarta itu sendiri. Jika dilihat tujuan dan sasaran dari Kartu Jakarta Pintar ini seharusnya mendorong/ memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan memperoleh prestasi tinggi.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam Nyayuk Khodijah, Motivasi<sup>18</sup> sebagai kekuatan yang memberi energi, menjaga kelangsungannya dan mengarahkan perilaku teradap tujuan. Maka motivasi sangatlah penting dalam menunjang suatu tujuan yang akan dicapai, terlebih dalam hal belajar sangat diperlukan adanya motivasi, baik motivasi yang berasal dari dalam diri maupun dari luar.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena ada motivasi, dengan motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Artinya, dengan usaha yang tekun, didasari dengan motivasi akan menghasilkan prestasi.<sup>19</sup> Maka motivasi dalam belajar menjadi faktor dominan dalam mencapai suatu keberhasilan. Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar (KJP) diharapkan mampu memotivasi siswa/i untuk terus melanjutkan sekolah tanpa harus memikirkan biaya pendidikan yang mahal. Harapannya dengan adanya bantuan KJP ini juga dapat meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>18</sup> Nyayu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 150

<sup>19</sup> Sardiman A.M, 2012. Ed.1. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 85

Namun demikian peneliti melihat adanya masalah pada hasil belajar peserta didik yang mendapat bantuan KJP. Berdasarkan informasi dilapangan dengan sekolah gratis, ditambah lagi adanya bantuan KJP justru tidak menjadikan mereka semangat belajar dan mendapat hasil yang baik, tetapi justru semakin terbuai dengan segala kemudahan-kemudahan yang diberikan, yang pada akhirnya baik dari orangtua ataupun peserta didik menjadi kurang peduli terhadap prestasi belajar, yang penting sekedar lulus atau tamat belajar saja. Inilah yang membuat peneliti hendak menelaah lebih detail dan akurat seberapa besar keterkaitan adanya KJP dengan peningkatan motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul : “Hubungan Antara Penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Penerima KJP di SMP Negeri se-kecamatan Ciracas Jakarta Timur”.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penelitian tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat sejumlah anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam kategori rentan miskin hingga sangat miskin.
- b. Terdapat peserta didik miskin yang belum mendapatkan dana KJP.
- c. Kriteria penerima KJP yang masih lemah, sehingga datanya bisa dimanipulasi.

- d. Tata cara pengelolaan KJP yang membuat guru memiliki tugas tambahan diluar tugas pokok dan fungsi.
- e. Penggunaan KJP yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya diperlukan.
- f. Motivasi belajar siswa masih sangat rendah sehingga berakibat terhadap hasil belajar siswa di kelas.
- g. Para penerima KJP kurang memiliki motivasi belajar, terlihat dalam keseharian mereka dalam kegiatan belajar di sekolah dan menyelesaikan tugas-tugas dirumah.
- h. Prestasi siswa penerima KJP masih dibawah rata-rata, menunjukkan kurangnya penggunaan dana KJP untuk kepentingan pendidikan.
- i. KJP belum memberikan dampak secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- j. Penggunaan KJP belum secara efektif mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- k. Penerima KJP belum secara efektif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.
- l. Orang tua/ wali murid belum mampu memanfaatkan dana dari KJP untuk kepentingan anak dalam sekolah.
- m. Siswa belum mampu memanfaatkan KJP dengan tepat sasaran.
- n. Sekolah masih belum melihat efektifitas KJP dalam perkembangan siswa di sekolah.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti melihat perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi prioritas untuk dicari penyelesaiannya, untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan. Peneliti membatasi Masalah penelitian ini hanya terkait dengan motivasi dan prestasi akademik peserta didik penerima KJP, adapun batasan permasalahannya adalah tentang:

- 1) Terdapat hubungan antara penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dengan hasil belajar siswa penerima KJP pada SMP Negeri di kecamatan Ciracas Jakarta Timur.
- 2) Terdapat hubungan antara Motivasi belajar dengan hasil belajar siswa penerima KJP pada SMP Negeri di kecamatan Ciracas Jakarta Timur.
- 3) Terdapat hubungan antara penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa penerima KJP pada SMP Negeri di kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

## 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dengan hasil belajar siswa penerima KJP pada SMP Negeri di kecamatan Ciracas Jakarta Timur?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara Motivasi belajar dengan hasil belajar siswa penerima KJP pada SMP Negeri di kecamatan Ciracas Jakarta Timur?

- 3) Apakah terdapat hubungan antara penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa penerima KJP pada SMP Negeri di kecamatan Ciracas Jakarta Timur?

### C. Kegunaan Hasil Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

##### a. Bagi Peneliti

1. Sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan prestasi peserta didik miskin.
2. Penelitian ini memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan, khususnya di bidang pendidikan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran kepada akademik maupun Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial tentang pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik di tingkat SMP di wilayah kecamatan Ciracas, khususnya penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP ini diharapkan lebih semangat dan termotivasi untuk menjalani Wajib Belajar 12 tahun seperti yang tertulis dalam Peraturan Perundang-undangan dan menyadari akan pentingnya pendidikan.
- b. Bagi PEMDA wilayah Jakarta Timur, khususnya Suku Dinas Pendidikan diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran dalam penyempurnaan terkait dengan kinerja program KJP.

- c. Bagi SPS UHAMKA Jakarta, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan
- d. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, pengalaman peneliti dalam terjun ke masyarakat dan dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.



**Uhamka**  
SEKOLAH PASCASARJANA

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andi (2012). *Panduan Praktis SPSS20*, Yogyakarta: wahana komputer
- Afriansyah, Anggi. *Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar di Prov. DKI Jakarta: Peluang dan Tantangan dalam pemenuhan keadilan sosial di bidang pendidikan*. Jurnal Kependudukan Indonesia/Vol.12 No.1 Juni 2017.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Putra.
- Badan Pusat statistik Provinsi DKI Jakarta, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi DKI Jakarta 2017
- Berita Resmi Statistik, Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Maret 2019 Provinsi DKI Jakarta No. 32/07/31/Th.XXI, 15 Juli 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. <file:///C:/Users/PORTAL/Downloads/BRSbrsInd-20190715155809.pdf>.
- BPS Provinsi DKI Jakarta. Jakarta dalam angka 2019.
- Buku Petunjuk Teknis Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar. 2015.
- Depdiknas Edisi Ke-3, Cetakan ke dua. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Driana, E., Merawati, D., Ghani, A.R.A. 2018. "Evaluation of the implementasi of Jakarta Smart Card program in a private school in west Jakarta" *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 1(1) 1–19 .
- Ganda, Yahya. 2004. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Gunarsa. 2004. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Rudy. 2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno, 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanfi ,Abu. 2007. *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Hanifah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

<http://kbbi.web.id/guna> diakses pada 30 Oktober 2017, 20.00 WIB

<http://Kjp.jakarta.go.id/kjp2/> diakses pada 31 Oktober 2017, 17.00 WIB

<http://www.bankdki.co.id/id/investor-relations/2013-07-19-10-32/49/berita/198>  
diakses pada Kamis 5 Oktober 2017. 14.24 WIB

<https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170723/281749859415592>.  
KOMPAS 23 Juli 2017. Dewi Pancawati/LITBANG KOMPAS. Diakses pada  
Jumat,6 Oktober 2017 pukul 16.14 WIB

<https://news.detik.com/berita/d-4118257/sandiaga-sebut-angka-kemiskinan-di-dki-menurun>  
diakses pada 5 Desember 2019, pada pukul 19.00 wib

<https://jakarta.tribunnews.com/2019/10/02/angka-kemiskinan-di-jakarta-turun-forum-csr-dki-jakarta-bersama-pemprov-dki-beri-apresiasi-ke-psks> diakses pada 5 Desember 2019, pada  
pukul 19.47 wib

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180118145953-20-269894/kemiskinan-dki-ditarget-turun-satu-persen-dalam-lima-tahun> diakses pada 5 Desember 2019 pada pukul  
21.05 wib.

<https://news.detik.com/berita/d-4259021/anies-dan-janji-kjp-plus-yang-bisa-ditarik-tunai>  
dikutip 11 April 2019 pukul 14.04

<https://www.liputan6.com/news/read/4093496/penerima-kjp-plus-jakarta-naik-menjadi-860397-siswa-dana-bantuan-juga-bertambah> dikutip pada 12 November 2019 pukul 13.04

SEKOLAH PASCASARJANA

Ismail, M. Giatman, Juniman Silalahi, Oktaviani. 2018. “*Pengaruh dan Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Tilatang Kamang*”. Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil 5(1)

Julianto, Yono., Nurhasan, Syah., Indrati, Kusumaningrum. 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UNP*. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 2(2), 428-434.

Junaidi. 2011. *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.

Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammaditta, Tri fitri. *Penyalahgunaan KJP Masih Terjadi*, CNN Indonesia, Jumat 22/07/2016, dikutip pada hari Kamis, 5/10/2017 pukul 13.57.

- Mulyasa, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategis dan Implementasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya).
- Murwani, Santosa. 2007. *Statistika Terapan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
- Nadiroh, Farikhatul. Wahjoudi. 2016, *Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Dana Pendidikan dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 Universitas Negeri Malang*. Jurnal Jurusan Pend.Teknik elektronika.Fakultas Teknik. UNY
- Nurdin , Ali, 2019. “*Implementasi Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP). Sebuah analisis kebijakan pendidikan*”. AlAmin : Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam. 2(1)
- Peraturan Daerah (Perda) No. 8 Tahun 2006. *Tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta: Pemprov DKI Jakarta.
- Pergub No. 141 Tahun 2016. *Tentang Biaya Operasional dan Bantuan Biaya Personal Pendidikan*. Jakarta: Pemprov DKI Jakarta.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2019, Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, <https://jakarta.bps.go.id> diakses pada 5 Desember 2019 pukul 17.00 wib.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karyam.
- Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press & Yayasan PEP-Ex 8.
- Sa'diyah, Laelatul. 2016. *Pengaruh Penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) terhadap Motivasi Belajar Keluarga Miskin di SMP Negeri 50 Jakarta*. Prodi PIPS FITK UIN Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Path Analysis dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodaih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Supardi, 2012. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Buku Tentang Statistika Yang Paling Komprehensif*. Jakarta: Ufuk Press
- Suralaga, Fadhilah dan Solicha. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lemlit UIN Syarif Hidayatullah.
- Suryabarata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafaruddin.2008. *Efektifitas Kebijakan Pendidikan : Konsep, Strategis Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: PT.RinelaCipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar,H.A.R dan Riant Nugroho.2008. *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta; Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Otonomi daerah yaitu UU Nomor 32 Tahun 2004. *Tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta Pemprov DKI Jakarta.
- Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2004. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: DepdiknaS.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Valiant Lukad P S, Budi Tri S. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.vol6, No. 1 Februari 2016 (111-120)  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/%20jpv/article/viewFile/8118/6872>
- Winanda, Tarisky, 2017. *Pengaruh Beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi mahasiswa melalui motivasi belajar di Universitas Maritim Raja Ali Haji*, jurnal 2017 diakses pada 25 november 2019 pada pukul 19.45 wib
- Winarno, Budi. 2016. *Kebijakan Publik di Era Globalisasi*. Jakarta:CAPS(Center of Academic Publishing Service)